

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah

Capaian inflasi Maluku (yoy) Bulan April 2025 sebesar 3,34% lebih tinggi dibanding inflasi nasional yaitu 1,95% dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari inflasi tahunan Provinsi Maluku Bulan April 2024 (2,43% yoy). Tingkat inflasi *month to month (mtm)* sebesar 0,09% dan inflasi *year to date (ytd)* sebesar 0,84%. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi tahunan (yoy) berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,01%. Lima komoditas penyumbang inflasi tahunan pada April 2025 antara lain Emas perhiasan 0,38%, Beras 0,35%, Ikan Selar/Kawalinya 0,30%, Nasi dengan lauk 0,24% dan Ikan Tongkol/Komu 0,21%. Penyumbang inflasi didominasi oleh komoditas perikanan disebabkan oleh faktor cuaca yang kurang kondusif yang turut mempengaruhi aktivitas nelayan sehingga pasokan ikan berkurang. Secara bulanan, kelompok pengeluaran yang memberikan kontribusi pada inflasi Maluku adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar dengan andil inflasi sebesar 1,02%. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi m-to-m pada April 2025 antara lain Tarif listrik 1,06%, Emas perhiasan 0,09%, Daun singkong dan Bawang Merah 0,07%, Cabai Rawit 0,05% serta sawi hijau dan kangkung 0,03%. Adapun penyebab tarif listrik sebagai penyumbang inflasi yaitu telah berakhirnya paket stimulus ekonomi berupa potongan tarif listrik sebesar 50% bagi pelanggan daya 2.200 VA ke bawah. Dari 3 (tiga) Kabupaten/Kota IHK, Kota Ambon memberikan andil tertinggi terhadap kenaikan inflasi di Provinsi Maluku dengan capaian inflasi 3,78%. Tingginya permintaan barang kebutuhan pokok dan penggunaan emas (andil 0,57%) pada perayaan keagamaan seperti Idul Fitri dan Perayaan Sidi menjadikan emas sebagai penyumbang inflasi utama di Kota Ambon. Selain itu, adanya wisuda pada beberapa universitas di Kota Ambon turut mendorong kenaikan harga yang memicu kenaikan inflasi. Secara umum, beras merupakan komoditas penyumbang inflasi pada 3 (tiga) Kabupaten/Kota di Maluku.

Tingkat inflasi tahunan (yoy) Bulan Mei 2025 sebesar 2,24% lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yaitu 1,60%, sementara inflasi bulanan sebesar 0,80% (mtm) berada pada urutan ke-2 secara nasional. Adanya penurunan yang cukup signifikan dari inflasi tahunan Provinsi Maluku pada bulan Mei tahun sebelumnya sebesar 3,21 (yoy). Secara tahunan, kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil inflasi berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,05%. Adapun lima komoditas penyumbang inflasi tahunan antara lain Emas perhiasan 0,40%, Beras 0,33%, Nasi dengan lauk 0,23%, Kopi bubuk 0,18%, dan Sigaret Kretek mesin (SKM) 0,12%. Kelompok Makanan, minuman dan Tembakau juga merupakan penyumbang inflasi terbesar secara bulanan (mtm). 5 (lima) komoditas penyumbang inflasi bulanan (mtm) pada Mei 2025 antara lain Ikan Layang/Mumar 0,28%, ikan cakalang 0,10%, kangkung 0,09%, emas perhiasan 0,08% dan tarif angkutan udara 0,05%. Penyebab produk perikanan menjadi penyumbang inflasi dipengaruhi oleh faktor cuaca yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi aktivitas penangkapan nelayan. Dari 3 (tiga) Kabupaten/Kota IHK, Kabupaten Maluku Tengah memberikan andil tertinggi dengan capaian inflasi 2,84% (yoy) pemicu utamanya berasal dari komoditas beras dan nasi dengan lauk. Sementara untuk Kota Ambon pemicu inflasi berasal dari komoditas emas perhiasan dengan andil sebesar 0,60% dan Kota Tual dipicu oleh kenaikan tarif air minum PAM dengan andil inflasi 0,50%.

Inflasi Tahunan Maluku (yoy) Bulan Juni 2025 sebesar 1,88%, selisih satu poin dibanding inflasi nasional yaitu 1,87% dan masih dalam target inflasi nasional yaitu $2,5\% \pm 1\%$ (yoy).

Sedangkan tingkat inflasi month to month (mtm) sebesar 0,97% berada pada urutan pertama secara nasional dan inflasi year to date (ytd) sebesar 2,64%. Adanya penurunan yang cukup signifikan dari inflasi tahunan Provinsi Maluku Bulan Juni 2024 (3,39% yoy). Kelompok penyumbang utama inflasi Juni 2025 secara tahunan (yoy) berasal dari kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 1,04%. Adapun 5 Komoditas penyumbang inflasi tahunan (yoy) pada Juni 2025 antara lain Emas Perhiasan 0,37%, Beras 0,29%, Bawang Merah 0,22%, Nasi dengan lauk 0,15% dan Kopi bubuk 0,14%. Diketahui bahwa sejak awal tahun 2025, harga emas global dan lokal menunjukkan tren kenaikan yang signifikan. Selain itu Hari Raya Idul Adha dan Tahun Baru Islam 1447 H diperingati pada bulan ini bersamaan dengan kegiatan sekolah yang memasuki masa libur turut mendorong inflasi. Kelompok pengeluaran yang memberikan kontribusi terbesar terhadap inflasi bulanan (mtm) di Maluku adalah Makanan, Minuman, Tembakau dengan andil inflasi sebesar 1,05%. 5 (lima) Komoditas penyumbang Inflasi Bulanan (mtm) pada Juni 2025 antara lain Ikan tongkol/komu 0,13%, Bawang merah 0,12%, Tomat 0,12%, Tarif Angkutan Udara 0,10%, dan Cabai rawit 0,08%. Berdasarkan data BMKG, pada Juni 2025 beberapa wilayah di Maluku berpotensi diprediksi mengalami curah hujan tinggi kategori Siaga hingga berpotensi mengalami banjir. Hal ini berimbas pada kenaikan harga komoditas hortikultura seperti tomat bawang merah dan cabai. Ditinjau dari komoditas pemicu inflasi tahunan, beberapa komoditas penyumbang utama pada tiap Kabupaten/Kota masih sama seperti Bulan Mei 2025. Sebagai Kabupaten dengan capaian inflasi tertinggi di Maluku, inflasi Kabupaten Maluku Tengah dipicu oleh komoditas Beras yang memberikan andil terbesar 0,69% selanjutnya diikuti oleh Bawang Merah dengan andil sebesar 0,54%. Sementara pemicu inflasi utama Kota Tual berasal dari komoditas Tarif Air Minum PAM dengan andil sebesar 0,50% dan Kota Ambon dipicu oleh komoditas emas perhiasan dengan andil inflasi 0,54%.

2. Perkembangan harga barang

Beberapa komoditas pangan mengalami fluktuasi harga sepanjang periode April-Juni 2025. Kenaikan harga selama triwulan II Tahun 2025 terjadi pada komoditas beras medium, beras premium, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan yaitu daging sapi dan daging ayam. Untuk komoditas cabai baik cabai merah maupun cabai keriting telah mengalami penurunan harga di bulan April 2025 namun memasuki akhir triwulan II harga cabai kembali mengalami kenaikan yang signifikan akibat tingginya permintaan

3. Resiko ke depan

Resiko meningkatnya inflasi pada triwulan III 2025 diprediksi akan disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap barang-barang kebutuhan sekolah pada awal triwulan III seiring dengan pembukaan semester baru sekolah dan universitas. Selain itu, momen wisuda, perayaan HUT RI, dan pelaksanaan berbagai kegiatan seremoni keagamaan saat HUT gereja yang diperkirakan akan meningkatkan permintaan komoditas pangan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan II tahun 2025 permasalahan pengendalian inflasi yang terjadi di Provinsi Maluku antara lain:

1. Komoditas pangan

Kenaikan harga ikan pelagis seperti ikan layang, ikan selar, ikan tongkol dan ikan cakalang menjadi faktor dominan. Cuaca buruk (hujan dan angin) menghambat aktivitas nelayan sehingga pasokan ikan berkurang.

2. Kenaikan Biaya Hidup

Peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan dampak musiman perayaan hari besar keagamaan turut mendorong kenaikan harga barang dan jasa akibat meningkatnya permintaan yang tercermin pada tingkat inflasi tahunan yang lebih tinggi.

3. Kenaikan harga emas

Harga emas global dan lokal menunjukkan *trend* kenaikan yang signifikan akibat ketidakpastian global dan geopolitik mendorong masyarakat berinvestasi pada emas dan penggunaannya sebagai perhiasan pada perayaan keagamaan.

4. Ketergantungan Distribusi

Sebagai wilayah kepulauan, Maluku menghadapi kendala logistik yang mempengaruhi distribusi barang. Biaya transportasi yang tinggi dapat menyebabkan harga barang menjadi lebih mahal.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

K1 : Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang bekerja sama dengan Kanwil BULOG Maluku Malut, BUMN, Distributor dan Ritel Modern;
- Pelaksanaan GPM dengan dana dekonsentrasi (APBN) di Kota Ambon dan Kota Tual sebagai Kota IHK
- Pelaksanaan Pasar Murah Ikan yang menjual Ikan Cakalang dengan jumlah 1500kg pada 3 (tiga) titik di Kota Ambon
- Bersama Satgas Pangan setiap minggu melakukan pemantauan harga dan stok barang penting dan barang kebutuhan pokok di pasar tradisional dan ritel modern.

K2 : Ketersediaan Pasokan

- Pelaksanaan Misi Dagang dengan Pemprov Jawa Timur
- Pemantauan stok ikan secara berkala di Unit Pengelola Ikan
- Identifikasi CP/CL untuk pengembangan komoditas hortikultura
- Pengawasan ternak kurban (sapi dan kambing)
- Pembagian 1000 bibit cabai kepada perwakilan sekolah dan masyarakat
- Pencanaan Gerakan Sekolah Menanam (Penanaman Cabai untuk Pengendalian Inflasi)
- Panen dan tanam padi Gogo oleh Wakil Gubernur Maluku dilanjutkan dengan penyerahan bantuan bibit/benih dan sarana produksi di Kabupaten Maluku Tengah

K3 : Kelancaran Distribusi

- Mempercepat bongkar muat barang melalui Kerjasama dengan PT Pelindo (khususnya

komoditas bawang dan telur ayam);

- Pengendalian dan pengawasan angkutan umum pada proses mudik Idul Fitri;
- Subsidi 13 unit Bus Rapid Transport (BRT) Trans Amboina

K4 : Komunikasi yang efektif

- Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi bersama TPIP dilanjutkan dengan Rapat Internal TPID Maluku setiap hari senin;
- Koordinasi intensif dengan TPID Kab/Kota terkait data stok dan perkembangan harga;
- Koordinasi intensif dan Pemantauan Harga Pangan dan Barang Penting pada 11 Kab/Kota se-Maluku
- Melakukan himbauan kepada masyarakat melalui Media Digital untuk belanja bijak dan tidak melakukan penimbunan barang kebutuhan pokok
- Pelaporan Neraca Pangan strategis
- Mengeluarkan Surat Edaran terkait Antisipasi Kenaikan Harga akibat Cuaca ekstrim

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi TPID Provinsi Maluku pada Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut.

1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku perlu mengoptimalkan penggunaan *cold storage* untuk menjamin ketersediaan stok ikan dan meningkatkan budidaya ikan air tawar.
2. Diperlukan pemetaan sejak dini dalam menghadapi HBKN, *peak season*, dan cuaca ekstrim bagi komoditas yang menjadi penyumbang inflasi di Maluku khususnya komoditas Hortikultura, komoditas perikanan dan tarif angkutan udara.
3. Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang telah dilakukan dalam internal Provinsi Maluku antar Kabupaten/Kota dapat ditindaklanjuti sehingga dapat mencukupi kebutuhan dalam provinsi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi kebijakan pengendalian inflasi sepanjang Triwulan II Tahun 2025, maka direkomendasikan kebijakan pengendalian inflasi antara lain :

1. Pemanfaatan lahan tidur dan halaman rumah untuk dijadikan lahan tanaman hortikultura;
2. Akselerasi penetapan teknologi dalam mendukung digitalisasi pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian;
3. Mendorong pembentukan BUMD Pangan dan mendorong investasi untuk meningkatkan nilai tambah produksi pertanian.